

Efektivitas Pengawasan Keselamatan, Keamanan Dan Ketertiban Penumpang Oleh Syahbandar Di Pelabuhan Makassar

Ahmad Naufal Fannur¹⁾, Rosliawati²⁾, Annisa Rahmah³⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan
Jln. Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode Pos. 90172
Email: ahmadnaufalfannur2000@gmail.com¹⁾, roskosman76@gmail.com²⁾,
rahmah.annisa45@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui standar pengawasan Syahbandar dalam keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang dan faktor-faktor penghambat pengawasan Syahbandar dalam keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang serta upaya pengawasan Syahbandar dalam keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Makassar. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa informasi-informasi sekitar pembahasan, baik secara lisan maupun tulisan. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif terhadap data primer melalui wawancara, observasi, dokumentasi di Pelabuhan Makassar. Untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan standar pengawasan Syahbandar, peneliti melakukan penelitian saat melaksanakan praktek darat. Pada penelitian ini Variabel penelitian adalah Efektivitas Pengawasan Keselamatan, Keamanan Dan Ketertiban Penumpang oleh Syahbandar di Pelabuhan Makassar untuk mengetahui bagaimana kinerja Syahbandar di terminal penumpang pada Pelabuhan Makassar tersebut sehingga dapat dilakukan pengoreksian terhadap Syahbandar untuk dilakukan peningkatan.

Kata Kunci: *Pengawasan, Syahbandar, Penumpang, Keselamatan, Keamanan, Ketertiban*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan transportasi yang semakin maju seperti sekarang ini membuat dunia angkutan laut harus mengikuti perkembangan zaman. Hal ini yang membuat semua pihak yang terlibat di dalamnya berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan terbaik demi kelancaran kegiatan lalu lintas angkutan kapal yang akan beroperasi di pelabuhan, khususnya untuk menjamin keselamatan, keamanan dan ketertiban di pelabuhan guna menghindari jatuhnya korban atau pihak yang dirugikan.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para penumpang kapal di Pelabuhan Soekarno Hatta, peneliti menganggap penelitian ini layak untuk dilakukan, karena ditemukan beberapa kejadian yang menyangkut keamanan,

keselamatan dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Soekarno Hatta. Masalah yang berhasil dikumpulkan peneliti saat pra riset, antara lain :

- a. Pada tanggal 19 Mei 2021, terjadi kontak fisik yang melibatkan penumpang kapal yang memasuki Pelabuhan Soekarno Hatta, dikarenakan terdapat beberapa oknum anggota keamanan yang memaksa masuk tanpa membawa tiket.
- b. Pada tanggal 24 Mei 2021, banyak pedagang yang berjualan di dermaga yang berada di Pelabuhan Soekarno Hatta sehingga menambah kepadatan dan mengganggu kelancaran aktivitas penumpang di dermaga tersebut.
- c. Tidak ditemukan beberapa peralatan penunjang pelayanan keselamatan, keamanan dan petunjuk evakuasi di terminal penumpang yang berada di Pelabuhan Soekarno Hatta pada setiap jadwal kedatangan kapal, sehingga tidak dapat menjamin adanya tindakan 3 penanganan yang cepat apabila sewaktu-waktu terjadi gangguan yang bersifat *emergency* pada para penumpang di Pelabuhan Soekarno Hatta.

Kenyamanan dalam melakukan perjalanan menggunakan angkutan laut merupakan hal yang sangat diinginkan oleh para penumpang kapal di Pelabuhan Soekarno Hatta. Kesiapan petugas dalam mengatur alur *in* dan *out* ketika penumpang masuk melalui *Gate* Pelabuhan ke Terminal penumpang, naik ke kapal atau turun dari kapal hingga ke luar *Gate* Pelabuhan perlu menjadi perhatian serius oleh Syahbandar. Memberikan rasa nyaman kepada penumpang harus menjadi prioritas dari Syahbandar.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran telah banyak mengalami perbaikan-perbaikan dalam peningkatan yang akan mengangkat lebih kesyahbandaran. Masalah keselamatan, keamanan dan ketertiban dalam pelayaran merupakan tanggung jawab besar karena salah satu persoalan jatuhnya banyak korban pengguna angkutan laut adalah kurangnya kemampuan dan pemahaman seseorang dalam menjalankan tugas kesyahbandaran. Oleh karena itu siapapun yang menjalankan tugas kesyahbandaran di Pelabuhan Soekarno Hatta perlu memahami betul setiap tugas yang wajib dilakukan.

Dari uraian di atas, maka Syahbandar di Pelabuhan Soekarno Hatta perlu melakukan perubahan penting tentang cara-cara yang tepat untuk melakukan pengawasan guna menjamin keselamatan, keamanan dan ketertiban penumpang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana standar pengawasan Syahbandar dalam keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Makassar?
- b. Faktor-faktor apakah yang menghambat pengawasan Syahbandar dalam keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Makassar?
- c. Bagaimana upaya pengawasan Syahbandar dalam keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Makassar?

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan

tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

a. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran Pelabuhan dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Pelabuhan Utama adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.
- 2) Pelabuhan Pengumpul adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.
- 3) Pelabuhan Pengumpan adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan dalam provinsi.

b. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan.

Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra-dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Mangkunegara (2015: 67) pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja

secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

Keselamatan adalah suatu keadaan aman, dalam suatu kondisi yang aman secara fisik, sosial, spiritual, finansial, politis, emosioal, pekerjaan, psikologis, ataupun pendidikan dan terhindar dari ancaman terhadap faktor-faktor tersebut.

Keamanan adalah keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis atau bisa juga keadaan aman dan tentram (Potter dan Perry, 2006). Keamanan berasal dari kata “aman”, aman adalah bebas dari bahaya, bebas dari gangguan, tidak mengandung resiko, tenteram tidak merasa takut, terlindung dan tersembunyi (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1994). Hal ini dijelaskan lagi menurut Sadjijono (2005: 49), bahwa aman bersangkutan paut dengan psikologis dan kondisi atau keadaan yang terbebas dari bahaya, gangguan, rasa takut maupun resiko.

Ketertiban berasal dari kata “tertib” yang berarti teratur atau tertata. Menurut Dirdjosisworo dalam Sadjijono (2005: 51), ketertiban adalah suasana bebas yang terarah, tertuju pada suasana yang didambakan oleh masyarakat, yang menjadi tujuan hukum. Ketertiban tersebut merupakan cermin adanya patokan, pedoman dan petunjuk bagi individu di dalam pergaulan hidup.

3. METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Pelabuhan Makassar. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 5 orang petugas syahbandar Makassar yang ada pada terminal penumpang di pelabuhan Makassar maka sampelnya adalah 5 orang petugas syahbandar makassar yang ada pada terminal penumpang di pelabuhan Makassar. Pada penelitian ini Variabel penelitian adalah Efektivitas Pengawasan Keselamatan, Keamanan Dan Ketertiban Penumpang Oleh Syahbandar Di Pelabuhan Makassar untuk mengetahui Bagaimana kinerja Syahbandar di terminal penumpang pada Pelabuhan Makassar tersebut sehingga dapat dilakukan pengoreksian terhadap Syahbandar untuk dilakukan peningkatan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menganalisa data yang berupa kata-kata, kalimat yang didapat dari wawancara, data-data lapangan, dan dokumen yang bisa mendukung penelitian serta tulisan yang berisikan tentang paparan uraian yang didapatkan dari dokumentasi dan hasil pengamatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Syahbandar yaitu panglima pangkalan atau kepala pelabuhan (*Harbourmaster* atau *harbormaster*) adalah seorang petugas yang bertanggung jawab sebagai penadbir atau memiliki kantor dan tata usahanya yang kegunaannya yakni menjadi tempat untuk memberlakukan peraturan di suatu pelabuhan atau pangkalan laut guna dapat memberikan rasa aman akan adanya keselamatan pelayaran, keamanan suasana di sekitar pelabuhan dan cara kinerja/pengayaan sarana-sarana berkemudahan yang dijalankan secara baik dan tepat.

Dalam Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar Adapun tata kerja yang terdiri atas:

- a. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Kantor Kesyahbandaran Utama, Kepala Bagian, Para Kepala Bidang, Para Kepala Subbagian, Para Kepala Seksi dan para pejabat fungsional wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi, baik dalam lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi di lingkungan Kantor Kesyahbandaran Utama sesuai dengan tugas masing-masing.
- b. Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengawasi bawahannya masing-masing dan apabila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundangundangan.
- c. Setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan Kantor Kesyahbandaran Utama bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahannya.

- d. Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk serta bertanggung jawab kepada atasan masing-masing dan menyampaikan laporan secara berkala tepat pada waktunya.
- e. Setiap laporan yang diterima oleh pimpinan satuan organisasi dari bawahan wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan untuk penyusunan laporan lebih lanjut dan untuk memberikan petunjuk kepada bawahan.
- f. Dalam menyampaikan laporan kepada atasan, tembusan laporan wajib disampaikan kepada satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja.
- g. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap pimpinan satuan organisasi dibantu oleh kepala satuan organisasi dibawahnya dan dalam rangka bimbingan kepada bawahan masing-masing wajib mengadakan rapat secara berkala.

Di dalam melakukan pengawasan pelaksanaan dalam pengawasan keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang di pelabuhan Soekarno Hatta, tidak lepas dari kerjasama berbagai pihak antara lain, bea cukai, imigrasi, kespel, karantina hewan dan karantina tumbuhan, kskp, dan PT. Pelindo.

Adapun hambatan yang terjadi pada kegiatan observasi yaitu:

- a. Terdapatnya pada tanggal 28 Februari 2021. petugas melakukan pemeriksaan badan dan barang bawaan dengan *Metal Detector*. Ditemukan penumpang yang masih membawa alat-alat tajam yang berbahaya.
- b. Sering ditemukan over bagasi milik penumpang, namun tetap memaksakan membawa ke kabin dengan alasan menggunakan buru.
- c. Ada beberapa penumpang yang masih melakukan perlawanan saat barang tajamnya hendak diambil dengan beralasan bahwa benda tersebut tidak akan digunakan untuk kejahatan.
- d. Pada tanggal 15 Maret 2021, petugas melakukan pemeriksaan penumpang pada penumpang yang sudah di akrabinya, akan tetapi pemeriksaannya tidak terlalu diperhatikan.
- e. Pada tanggal 28 Mei 2021, kegiatan ini melibatkan anggota kepolisian dan TNI. Ditemukan ada beberapa orang yang tidak

melewati pintu masuk pemeriksaan dapat mencapai dermaga dengan melewati sisi samping dermaga yang terlihat sangat beresiko jatuh ke laut.

- f. Pada tanggal 8 Juni 2021, pengawasan dilakukan dengan bantuan kepolisian dan TNI. Ditemukan beberapa orang yang beralasan bahwa mereka adalah kru kapal penumpang yang sedang sandar yang ingin kembali ke kapal.

Dibalik hambatan yang terjadi pada kegiatan observasi di atas, petugas Syahbandar melakukan beberapa upaya yaitu:

- a. Petugas Syahbandar dengan sengaja melakukan pengecekan ulang untuk mengantisipasi adanya penumpang yang menyusup masuk ke kapal satu jam sebelum estimasi kedatangan kapal, petugas Syahbandar sudah *standby* di titik pengecekan tiket untuk menghindari penumpang yang ingin masuk tanpa memiliki tiket.
- b. Hampir setiap hari petugas Syahbandar selalu ada *standby* di sekitar alat pemindai *X-Ray* untuk memastikan orang-orang yang masuk dalam terminal penumpang tidak memiliki atau membawa senjata tajam dan barang berbahaya lainnya. Serta melakukan pemeriksaan badan dan barang bawaan dengan *Metal Detector* demi selalu menjaga keamanan penumpang di pelabuhan maupun di kapal nantinya.

Kinerja pegawai pengawasan keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang oleh Syahbandar di Pelabuhan Makassar dapat dikatakan belum sempurna, berdasarkan pada hasil kegiatan observasi di atas. Dikarenakan masih adanya rasa sungkan saat pemeriksaan badan pada penumpang yang di akrobanya sehingga pemeriksaannya tidak terlalu di perhatikan dan masih kurangnya petugas dalam pemeriksaan tiket, karena masih adanya penumpang di atas kapal yang tidak memiliki tiket. Selain Syahbandar masih kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya, ada juga penumpang yang masih belum tertib dalam peraturan berlayar.

Di sisi lain, kinerja sebagian pegawai pengawasan Syahbandar di terminal Pelabuhan Makassar, dalam menjalankan tugasnya perlu di apresiasi, hal tersebut dapat dilihat dengan pelaksanaan pemeriksaan angkut penumpang

kapal, petugas dengan sengaja melakukan pengecekan lagi untuk mengantisipasi ada penumpang yang menyusup masuk ke kapal dan kesadaran penumpang kapal di Makassar masih saja ada yang belum tertib dalam keberangkatan, tetapi hal ini sudah di tangani oleh Syahbandar.

Menetapkan standar dalam pengaruhnya terhadap pengawasan keselamatan, keamanan dan ketertiban penumpang oleh Syahbandar di Pelabuhan Makassar yang mana di lihat dari program kerja tahunan dalam kegiatan yang di laksanakan atau dijalankan oleh Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Makassar, dan untuk mengetahui bagaimana program kerja tahunan yang dijalankan oleh Syahbandar dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam pengawasan keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang oleh Syahbandar di Pelabuhan Makassar, tidak lepas dari berbagai faktor hambatan yang menjadi penghambat antara lain :

- a. Faktor teknis, yaitu ketersediaan sarana pemeriksaan seperti metal detektor hanya ada dua buah, pemindai *x-ray* juga hanya ada dua buah.
- b. Faktor penumpang, yaitu masih ada beberapa penumpang yang tidak mematuhi peraturan sehingga membuat petugas syahbandar menjadi sulit untuk mengontrol para penumpang.
- c. Faktor sosial budaya, yaitu masih melekatnya budaya sungkan di kalangan aparat Syahbandar dan masyarakat sehingga bila sudah akrab maka tindakan pemeriksaan badan terhadap penumpang kadang tidak terlalu maksimal.

Hasil Pengawasan Keselamatan, Keamanan, dan Ketertiban Penumpang Oleh Syahbandar di Pelabuhan Makassar adalah:

- a. Dari segi menetapkan standar dalam program kerja tahunan Kantor Syahbandar Makassar telah sesuai dengan S.O.P, tetapi belum maksimal, karena belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
- b. Dari segi faktor penghambat ketersediaan sarana pemeriksaan masih kurang, masih ada beberapa penumpang yang tidak mematuhi peraturan sehingga membuat petugas syahbandar menjadi sulit untuk mengontrol para penumpang dan masih adanya beberapa petugas Syahbandar yang sungkan ketika melakukan pemeriksaan badan terhadap penumpang yang diakrabinya.

- c. Dari segi mengukur kinerja Kantor Pelabuhan Syahbandar Makassar, dalam mengawasi keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Makassar belum maksimal, karna masih adanya penumpang yang masih mengeluh dalam sisi keselamatan, keamanan dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Makassar yang mana dari keamanan berlayar masih ada penumpang yang belum tertib oleh peraturan yang telah di tentukan oleh setiap penumpang kapal.

5. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan dalam bab iv tentang masalah Efektivitas Pengawasan Keselamatan, Keamanan Dan Ketertiban Penumpang Oleh Syahbandar Makassar Di Pelabuhan Makassar, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Petugas kesyahbandaran telah menerapkan standar pengawasan keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang tetapi belum maksimal. Keakraban antara petugas dengan penumpang sudah terjalin karena seringkali bertemu dengan orang yang sama. Di Pelabuhan Makassar jarang dilakukan penggeladahan badan pada penumpang yang diakrabinya, namun yang hampir selalu dilakukan adalah pengeledahan barang bawaan atau bagasi. Petugas sering menemukan benda tajam dan benda terlarang lainnya. Sarana *Metal Detektor* hanya dua buah.
- 2) Faktor-faktor yang menghambat pengawasan keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang oleh Syahbandar di Pelabuhan Makassar, adalah :
 - a) Faktor sosial budaya, yaitu masih melekatnya budaya sungkan di kalangan aparat syahbandar dan masyarakat sehingga bila sudah akrab maka tindakan pemeriksaan keamanan terhadap penumpang kadang diabaikan atau kurang maksimal.

- b) Faktor penumpang, yaitu masih ada beberapa penumpang yang tidak mematuhi peraturan sehingga membuat petugas syahbandar menjadi sulit untuk mengontrol para penumpang.
- 3) Faktor teknis, yaitu ketersediaan sarana pemeriksaan seperti *Metal Detektor* hanya ada dua buah, pemindai *X-ray* juga hanya ada dua buah kinerja sebagian oknum pegawai pengawasan keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang oleh Syahbandar di Pelabuhan Makassar dapat dikatakan belum sempurna. Hal ini didasarkan pada penilaian penumpang yang penulis dapatkan melalui lampiran hasil wawancara, sebagai berikut :
- a) Masih ada petugas yang tidak ramah dalam memberikan pelayanan pengawasan kepada penumpang dikarenakan menggunakan kalimat yang kurang baik. Seharusnya mereka benar-benar harus menghayati Lima Citra Manusia Perhubungan yang salah satu butirnya mengatakan ramah sopan serta lugas.
 - b) Di sisi lain, kinerja mereka perlu diapresiasi karena sanggup kerja melebihi ketentuan yaitu saat menangani penumpang yang belum tertib oleh peraturan yang telah ditentukan oleh setiap penumpang kapal.

b. Saran

Sebagai perbaikan dimasa mendatang maka peneliti menyarankan beberapa hal untuk dapat diterapkan dalam pelaksanaan pengawasan keselamatan, keamanan dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Makassar, sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya petugas kesyahbandaran berkenan mengesampingkan rasa sungkan ketika melaksanakan tugas pemeriksaan badan maupun pemeriksaan bagasi pada penumpang yang sudah akrab. Pada penumpang yang tidak memiliki tiket agar sebaiknya dihindari dengan cara denda.
- 2) Mengenai kurangnya peralatan sarana teknis, sebaiknya diatasi dengan cara meminta bantuan kepada perusahaan pelayaran termasuk mitra kerja yang ada pada pelabuhan.

- 3) Kepada kepala Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar, sebaiknya perlu dilakukan pelatihan ESQ terhadap petugas dalam mewujudkan kesadaran tentang pentingnya tanggung jawab yang dimiliki.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Beni Pekei. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Buku 1. Jakarta Pusat : Taushia
- [2]. KBBI, (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/pengawasan> [Diakses 05 Desember 2021]
- [3]. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (2008). *Undang – Undang Republik Indonesia Tentang Pelayaran, Nomor 17 Tahun 2008*.
- [4]. Mardiasmo. (2016). *Efisiensi dan Efektifitas*. Jakarta: Andy.
- [5]. Mangkunegara, Anwar Prabu. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan ke-12. Bandung: Remaja Rosda karya.
- [6]. Muchsan, (2000). *Sistem Pengawasan terhadap Perbuatan Aparat Pemerintah dan Peradilan Tata Usaha Negara di Indonesia*. Yogyakarta: Liberty
- [7]. Rahayu, T. (2020). Analisis Kompetensi Kerja Petugas Operasional Pelabuhan Di Area Pelindo Iii Dan Pelindo Iv. *Venus*, 8(1), 40-55.
- [8]. Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pehubungan Nomor PM 37 Tahun 2015 tentang *Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut*
- [9]. Sadjijono. (2005). *Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan Good Governance*. Yogyakarta: LB Laks Bang